



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fenomena terjadinya pelecehan seksual di lingkungan kampus bukanlah merupakan hal baru. Pelecehan ini kerap kali dilakukan oleh para oknum dari kalangan terpelajar, baik sesama pelajar, staff dan karyawan universitas, maupun para tenaga pendidik. Tahun 2013, muncul kasus tuduhan pencabulan oleh seorang mahasiswi berusia 22 tahun yang mengalami trauma dan kondisi psikisnya sempat terganggu (<https://www.merdeka.com/peristiwa/4pengakuan-mahasiswi-bandung-korban-kedua-sitok-srengenge/siap-bersaksiuntuk-rw.html#>). Masih ditahun yang sama, dari universitas yang berbeda, seorang mahasiswi mengaku dilecehkan dua kali oleh dosennya di dalam mobil (<https://www.merdeka.com/jakarta/4-cerita-dosen-bejat-gerayangimahasiswi-universitas-mercu-buana/korban-shock-usai-dicabulidosen.html#>). Sedangkan kasus pelecehan seksual yang sempat menghebohkan publik di akhir tahun 2018, adalah kasus perkosaan seorang mahasiswi oleh rekannya sendiri saat kuliah kerja nyata (KKN) (<http://www.balairungpress.com/2018/11/nalar-pincang-ugm-atas-kasusperkosaan/>).

Dalam catatan tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2018, terdapat 3.528 dari 13.384 kasus kekerasan seksual yang terjadi di ranah publik. Komnas Perempuan juga mencatat sepanjang tahun 2014-2016 pelecehan seksual di

institusi pendidikan menempati posisi kedua terbanyak setelah pelecehan seksual di ranah privat.

Pelecehan seksual yang terjadi memiliki dampak yang parah bagi psikologi korban. Dampak psikologis yang dialami oleh subjek dapat digolongkan menjadi tiga bagian. Gangguan kognisi seperti sulit berkonsentrasi, sering melamun dan termenung sendiri. Gangguan emosional yang mengganggu mood dan suasana hati serta perilaku menyalahkan diri sendiri (<https://sumberpost.com/2018/04/23/dampak-psikologis-korban-pelecehan-seksual/>).

Untuk membuktikan kasus ini masih banyak terjadi, penulis melakukan penelitian kuantitatif terhadap 100 orang responden dan mendapatkan data bahwa sebesar 62% responden mengaku pernah menjadi korban pelecehan seksual di lingkungan kampus. Dari kuisioner yang sama, penulis juga mendapat data bahwa sebanyak 54,1% responden memilih diam dan 41% lainnya memilih bercerita kepada orang terdekat. Kasus ini masih terus terjadi karena minimnya jumlah korban yang berani untuk bersuara dan melapor. Kebanyakan kasus tidak ditindaklanjuti karena tidak adanya tempat untuk melapor dan bercerita bagi korban, tidak adanya sistem pelaporan dan sanksi yang jelas, serta tidak adanya dokumentasi. Selain itu, korban pelecehan seksual memiliki banyak tekanan jika melapor, adanya kemungkinan dikucilkan oleh lingkungan, adanya perbedaan perspektif, dan adanya ketimpangan kekuasaan yang dimiliki oleh pelaku semakin membuat korban memilih bungkam.

Berdasarkan fenomena yang ada, para korban dan saksi perlu berani untuk bertahan, bersuara, dan mengambil tindakan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada sesama karena kasus ini membutuhkan banyak orang. Kampanye sosial ini dibuat dengan harapan korban, saksi dan sesama, khususnya yang terlibat di lingkungan universitas mau turut terlibat dalam mengurangi pelecehan di lingkungan kampus dan menyadari bahwa kasus ini banyak terjadi di sekitar kita.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kampanye sosial untuk mengurangi pelecehan seksual di lingkungan kampus?
2. Bagaimana perancangan visual kampanye sosial pelecehan seksual di lingkungan kampus?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan pelecehan seksual yang dimaksud dalam perancangan kampanye sosial pelecehan seksual di lingkungan kampus sesuai dengan definisi pelecehan seksual menurut Komisi Nasional Perempuan, berupa semua sentuhan fisik maupun non-fisik yang menyangar seksualitas, seperti siulan, pandangan, ucapan bernuansa seksual, mempertunjukkan materi pornografi, colekan, gerakan dan isyarat dengan sifat seksual yang membuat korban merasa tidak nyaman, tersinggung, direndahkan martabatnya, hingga membahayakan keselamatan serta kesehatan.

Sedangkan batasan target yang dituju dalam perancangan kampanye sosial pelecehan seksual di lingkungan kampus meliputi:

1. Pendidikan : S1
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 18-24 tahun
4. Ekonomi : B
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. Geografis : Jabodetabek

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah merancang kampanye untuk mengurangi pelecehan seksual di lingkungan kampus melalui korban yang berani bertahan, bersuara dan bertindak.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Dengan membuat tugas akhir dengan judul “Perancangan Kampanye Sosial Pelecehan Seksual di Lingkungan Kampus”, ada beberapa manfaat yang dapat diambil baik bagi penulis, orang lain maupun universitas:

1. Manfaat bagi penulis

Selain mampu memahami lebih luas dan lebih dalam terkait topik ini, penulis juga menyadari bahwa tidaklah mudah bagi korban pelecehan seksual khususnya di lingkungan kampus untuk bersuara. Banyak kasus yang tidak ditindaklanjuti

karena adanya perbedaan perspektif, kepentingan dan ketimpangan kuasa. Tugas akhir ini juga dibuat sekaligus sebagai salah satu syarat kelulusan bagi penulis untuk mendapatkan gelar pada tingkat pendidikan S1.

## 2. Manfaat bagi orang lain

Semua orang baik yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam pembuatan tugas akhir ini, dapat memahami dan menyadari bahwa kasus ini benar-benar terjadi dalam institusi pendidikan di Indonesia. Namun memang jumlah kasus yang dilaporkan dan diketahui oleh publik masih sangat minim. Banyak data yang menjelaskan mengapa kasus ini terjadi, bahkan kini semakin banyak orang yang terus meningkatkan kesadaran mengenai hal ini kepada sesama. Dengan dibuatnya tugas akhir ini, diharapkan semakin banyak orang yang mendukung dan membantu korban untuk berani terbuka dan berbicara.

## 3. Manfaat bagi universitas

Dengan dibuatnya tugas akhir ini, penulis berharap agar universitas dapat mengetahui adanya fenomena ini dan membuat kebijakan yang tepat jika suatu ketika hal ini terjadi di lingkungan kampus. Penulis juga berharap kampus mampu menciptakan situasi yang aman dan kondusif bagi siapa saja yang terlibat dalam kehidupan di universitas terlepas dari kasus pelecehan seksual maupun tidak.